

**INTERPRETASI MA'NA CUM MAGHZA DALAM
KONSEP *CHILDFREE* (Studi QS. Al-Nahl [16]: 72)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Yassir Lana Amrona
NIM. 18105030112

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-647/Un.02/DU/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : INTERPRETASI MA'NA CUM MAGHAZ DALAM KONSEP CHILDFREE (Studi QS. Al-Nahl [16]: 72)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YASSIR LANA AMRONA
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030112
Telah diujikan pada : Rabu, 13 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 625081414791f



Penguji II
Fitriana Firdausi, S.Th.L, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 625e5868d8184



Penguji III
Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 625e73da146c2



Yogyakarta, 13 April 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 626613016ba3b

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Prof. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Yassir Lana Amrona

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yassir Lana Amrona
NIM : 18105030112
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : **Interpretasi Ma'na Cum Maghza Dalam Konsep Childfree (Studi QS. Al-Nahl [16]: 72)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 4 April 2022
Pembimbing,



Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A.
NIP. 196806051994031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yassir Lana Amrona
NIM : 18105030112
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Asal : DSN Krajan, Rt 007/002 Grabag, Kec. Grabag, Magelang, Jawa Tengah
Alamat Domisili : Ponpes LSQ Ar-Rahmah, Jl. Imogiri Timur KM. 8,5, Tamanan, Banguntapan, Bantul, DIY
Telp/Hp : 085725902863
Judul : Interpretasi Ma'na Cum Maghza Dalam Konsep Childfree (Studi QS. Al-Nahl [16]: 72)

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 April 2022

Membuat pernyataan,


Yassir/Lana Amrona
18105030112

MOTTO

*“Ya Allah untuk apapun yang telah terjadi kemarin atau hari ini,
lapangkan hatiku untuk selalu menerimanya, jika esok hari keadaan
tak kunjung membaik, tolong cukupkan diri ini untuk tidak menyalahkan
siapapun, karena aku percaya semua yang terjadi adalah berkat campur tangan-
Mu, dan untuk segala Bahagia yang masih diselimuti tanda tanya,
aku percaya ada sesuatu yang lebih besar dan lebih baik yang telah Engkau
persiapkan”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṣā'	ṣ	es titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ẓal	ẓ	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	‘Ayn	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge

ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	aprostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متوكلين ditulis *mutawakkilīn*

البرر ditulis *al-birru*

III. *Tā'* *marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fītri*

IV. Vokal Pendek

Huruf Vokal	Nama	Huruf Latin	Contoh
...َ...	fathah	a	كَتَبَ <i>ditulis kataba</i>
...ِ...	kasrah	i	كَتَبَ <i>ditulis katiba</i>
...ُ...	dammah	u	كُتِبَ <i>ditulis kutiba</i>

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية *ditulis* *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى *ditulis* *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد *ditulis* *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض *ditulis* *furūd*

VI. Vokal Rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

عليكم *ditulis* *'alaikum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول *ditulis* *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم *ditulis* *a'antum*

اعدت	<i>ditulis</i>	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	<i>ditulis</i>	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qomariyah ditulis al-

القران	<i>ditulis</i>	<i>al-Qurān</i>
القياس	<i>ditulis</i>	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qomariyah.

الشمس	<i>ditulis</i>	<i>al-syams</i>
السماء	<i>ditulis</i>	<i>al-samā'</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	<i>ditulis</i>	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	<i>ditulis</i>	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Pernikahan yang sempurna diidealkan dengan terbentuknya keharmonisan dan kebahagiaan pasangan melalui lahirnya anak. Di lain sisi anak dinilai sebagai anugerah dan nikmat pemberian Allah seperti yang terdapat pada QS. al-Nahl [16]: 72, sedangkan tindakan menolak anugerah dan nikmat-Nya termasuk dalam bentuk kekufuran. Munculnya fenomena *childfree* dikalangan pasangan suami-istri yang secara sadar memilih untuk tidak memiliki anak setelah pernikahan mereka, memunculkan pertanyaan apakah fenomena tersebut termasuk dalam bentuk kekufuran terhadap anugerah dan nikmat Allah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji ulang QS. al-Nahl [16]: 72 melalui metode interpretasi *Ma'na Cum maghza* dan mengimplementasikan hasil interpretasi ayat tersebut terhadap fenomena *childfree*.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, pengumpulan datanya melalui *library research* (bersifat kepustakaan) dengan menghimpun data-data yang berkaitan dengan objek kajian penelitian. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah al-Qur'an, sedangkan sumber sekundernya adalah kitab-kitab, buku, artikel jurnal, dan penelitian yang membahas kajian serupa. Adapun pengolahan datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitik.

Dari hasil analisa penulis, dapat disimpulkan bahwa secara historis QS. al-Nahl [16]: 72 menunjukkan makna sebagai respon Allah terhadap orang-orang kafir untuk menjelaskan bentuk kebesaran-Nya berupa diciptakannya manusia berpasang-pasangan beserta keturunan dan rezeki yang menyertainya. Adapun signifikansi fenomenal historis dari ayat tersebut yaitu (1) terciptanya manusia berpasang-pasangan bertujuan untuk reproduksi dan menjaga istri dari tradisi buruk jahiliyah (2) larangan mengkufuri setiap anugerah dan nikmat Allah. Penjelasan ini kemudian mengantarkan pada signifikansi fenomenal dinamis dari QS. al-Nahl [16]: 72 berupa keharusan terwujudnya konsep *musyārahah* antara suami-istri dan anjuran selalu bersyukur terhadap segala nikmat dan anugerah-Nya. Sedangkan fenomena *childfree* secara substansial memiliki keselarasan dengan signifikansi fenomenal dinamis dari QS. al-Nahl [16]: 72. Oleh sebab itu, keputusan pasangan untuk *childfree* bukan merupakan bentuk kekufuran terhadap nikmat dan anugerah-Nya.

Kata kunci: QS. al-Nahl [16]: 72, *Ma'na Cum Maghza*, *Childfree*

KATA PENGANTAR

بدأت بسم الله الرحمن الرحيم، بسم الله خير الأسماء في الأرض وفي السماء، بسم الله أفتتح وبه أختتم، بسم الله رب السماوات ورب الأرضين السبع ورب العرش العظيم، بسم الله وبالله ومن الله وإلى الله وعلى الله وفي الله ولا حول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم

الحمد لله رب العالمين الذي قد أنعمنا بالإسلام والإيمان والإحسان، وأنزلنا كتابه المبين تبياناً لكل شيء. والصلاة والسلام على سيدنا يس محمد الرسول الأمين الحامل للإسلام رحمة للعالمين، القائل "من يرد الله به خيراً يفقهه في الدين" وعلى آله وصحبه والتابعين وتابعيهم الذين نشروا هذا الدين بالحجة والدليل المبين، أما بعد،

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah Swt. atas segala rahmat, nikmat dan hidayah yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Selesaiannya penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari doa, dukungan serta motivasi berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kementrian Agama RI beserta seluruh jajarannya, yang telah menjadi sarana bagi penulis untuk menyelesaikan studi kuliahnya melalui dana dari PBSB (Program Beasiswa Santri Berprestasi) Kementrian Agama RI.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A
4. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I, yang telah memberikan saran dan bimbingan kepada penulis terkait penyusunan awal tugas akhir.

5. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah membimbing dan memberikan arahan-arahan kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A, sebagai Dosen Pembimbing Skripsi penulis, yang dengan rendah hati mengorbankan tenaga serta waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan nasehat kepada penulis selama penyusunan tugas akhir ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
7. Kepada seluruh staf Administrasi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang turut serta berperan penting bagi penulis memberikan pelayanan terbaiknya selama masa offline dan online.
8. Kepada Muassis, Masyayikh, Asatidz, Staf Tata Usaha dan seluruh keluarga Perguruan Islam Mathali'ul Falah Pati.
9. Kepada orang tua dan adik-adik penulis.
10. Kepada orang tua penulis selama di Yogyakarta, Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag, yang selalu sabar dan tulus memberikan bimbingan akademik dan spiritual kepada penulis.
11. Kepada Mas Mundzir, yang telah membantu dan membimbing penulis selama mondok di LSQ.
12. *Nae chingu modu*. Coincident 18 dan IAT 18 yang penulis anggap sebagai keluarga. Fatha, Faiz, Failal, Yuni dan Alfa yang selalu penulis repotkan.

Ni'am, Arham, Fatur dan Yasmin. Hadi dan Fadhilah, yang seringkali menjadi tempat penulis berkeluh kesah dan bertukar pikiran.

13. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me never quitting, for just being me at all times.*

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima segala bentuk kritik dan saran dari pembaca, dengan harapan dapat membantu menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini.

Yogyakarta, 4 April 2022

Penulis,



Yassir Lana Amrona

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
MOTTO	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	18
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II DESKRIPSI QS. AL-NAHL [16]: 72	25
A. Deskripsi Ayat.....	25
B. Kata-Kata Kunci.....	27
1. Kata <i>Azwāj</i>	27
2. Kata <i>Ṭayyibāt</i>	33
3. Kata <i>Bāṭil</i>	36
4. Kata <i>Ni'mah</i>	40
C. Penafsiran QS. al-Nahl [16]: 72 oleh Beberapa Ulama	42
1. Penafsiran Mufasir Klasik	42

2. Penafsiran Mufasir Kontemporer	45
BAB III PENGALIAN MAKNA HISTORIS DAN SIGNIFIKANSI	
FENOMENAL HISTORIS QS. AL-NAHL [16]: 72.....	48
A. Analisa Bahasa	48
B. Analisa Intratekstualitas	58
C. Analisa Intertekstualitas	63
D. Analisa Konteks Mikro dan Makro	73
E. Signifikansi Fenomenal Historis	79
BAB IV SIGNIFIKANSI FENOMENAL DINAMIS QS. AL-NAHL [16]: 72	
DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP KONSEP CHILDFREE	82
A. Signifikansi Fenomenal Dinamis	82
B. Implementasi terhadap Konsep Childfree	84
1. Tinjauan Umum Childfree	85
2. Faktor-Faktor Penyebab Childfree	88
3. Implementasi Ayat	92
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap pasangan yang menikah pastinya menginginkan pernikahan yang sempurna. Pernikahan yang sempurna diidealkan dengan terciptanya keluarga yang harmonis dan bahagia. Salah satu simbol keharmonisan dan kebahagiaan setiap keluarga adalah dengan hadirnya anak. Hal ini selaras dengan stigma sosial sebagian masyarakat Indonesia yang membentuk pola pemikiran bahwa pasangan yang menikah kemudian akan memiliki *momongan* atau anak. Namun, baru-baru ini muncul fenomena baru di Indonesia terkait beberapa pasangan yang menyuarakan bahwa mereka sepakat untuk tidak mempunyai anak walaupun memiliki kesempatan untuk mempunyai anak.¹ Dalam dunia psikologi mereka disebut sebagai komunitas *Childfree*.²

Istilah *childfree* pertama kali digunakan oleh *National Organization for Non-parents* pada tahun 1972 untuk menunjukkan seseorang yang tidak memiliki keinginan atau rencana untuk memiliki anak, padahal mereka

¹ Christian Agrillo and Cristian Nelini, "Childfree by Choice: A Review," *Journal of Cultural Geography* 25, no. 3 (October 1, 2008): 347–63, <https://doi.org/10.1080/08873630802476292>.

² Di Indonesia, komunitas ini terdapat di beberapa grup tertutup WhatsApp dan Facebook, terdapat juga di akun terbuka Instagram @childfreelife.id, @childfreeindonesia dan @childfreemilenialindonesia. Anggota dan pengikut yang tergabung dalam komunitas tersebut tidak bisa menjadi patokan jumlah *childfree* di Indonesia, karena tentunya banyak di luar komunitas tersebut yang juga memilih untuk hidup bebas-anak namun tidak melabeli diri sebagai *childfree*.

dimungkinkan memiliki kemampuan ekonomi dan biologis.³ Pendapat lain mengatakan bahwa istilah *childfree* ini muncul pertama kali jauh sebelum tahun 1901 di kamus bahasa Inggris Merriam-Webster. Dalam beberapa kajian resmi, *childfree* juga digunakan untuk menyebutkan istilah *Voluntary Childlessness* yang berarti tidak memiliki anak secara sukarela.⁴ Kesadaran untuk tidak memiliki anak ini sudah menjadi gaya hidup sebagian masyarakat modern di sejumlah negara barat. Pada tahun 1970, 1 dari 10 perempuan Amerika Serikat mengakhiri tahun subur mereka tanpa hamil sekalipun, seiring berjalannya waktu angkanya terus naik menjadi 1 dari 5 perempuan di tahun 2010.⁵ Walaupun fenomena ini merupakan fenomena baru di Indonesia, namun sudah banyak pasangan yang memutuskan memilih untuk tidak memiliki anak setelah pernikahan mereka.⁶ Dalam sebuah studi tentang *childfree*, ditemukan beragam alasan kompleks seseorang memilih untuk *childfree*, bukan semata karena pekerjaan atau karier, namun juga bisa karena faktor pilihan hidup, psikologis, kesehatan, ekonomi atau lingkungan.⁷

³ Agrillo and Nelini, "Childfree by Choice," October 1, 2008, hlm. 347.

⁴ Victoria Tunggono, *Childfree and Happy: Keputusan Sadar Untuk Hidup Bebas Anak* (Yogyakarta: EA Books, 2021), hlm. 12-13.

⁵ Gretchen Livingston and D'vera Cohn, "Childlessness Up Among All Women; Down Among Women with Advanced Degrees," *Pew Research Center's Social & Demographic Trends Project* (blog), June 25, 2010, <https://www.pewresearch.org/social-trends/2010/06/25/childlessness-up-among-all-women-down-among-women-with-advanced-degrees/>.

⁶ Lihat *Footnote* no.2

⁷ Tunggono, *Childfree and Happy: Keputusan Sadar Untuk Hidup Bebas Anak*, hlm. 21.

Fenomena ini kontradiktif dengan QS. al-Nahl [16]: 72.⁸ Ayat tersebut menjelaskan mengenai bentuk anugerah terciptanya manusia dengan fitrah berpasang-pasangan, lahirnya keturunan dari pasangan tersebut melalui hubungan pernikahan dan larangan kufur terhadap nikmat Allah Swt. Dalam ayat tersebut dijelaskan juga bahwa kehadiran anak dalam sebuah keluarga merupakan bagian dari nikmat Allah selain rezeki yang baik. Karena nantinya mereka akan berfungsi sebagai khalifah di bumi bagi kelangsungan umat manusia. Dalam tafsir Ibn Kaṣīr dijelaskan bahwa Allah memberikan berbagai macam nikmat dan anugerah kepada hamba-hambanya, yaitu dengan menciptakan manusia berpasang-pasang dengan jenis dan sosok yang sama dengan mereka sendiri. Karena jika Allah menciptakan pasangan mereka dari jenis dan sosok yang berbeda, niscaya tidak akan ada keharmonisan, cinta dan kasih sayang. Seorang suami akan berusaha membuat istrinya sebahagia mungkin dengan cinta dan kasih sayang. Begitu juga seorang istri akan membahagiakan suaminya. Allah kemudian menciptakan anak serta cucu hasil dari hubungan pernikahan mereka, karena lahirnya anak sangat didambakan oleh setiap pasangan yang sudah menikah. Anak merupakan kebanggaan sekaligus amanah yang sangat berharga untuk orang tua, anak juga merupakan karunia Allah yang

⁸ وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ أَرْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبَالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

Artinya: Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah?

tidak ternilai harganya. Oleh sebab itu memiliki anak dapat diartikan sebagai memiliki berkah dan rahmat dari Allah Swt.⁹

Tema yang penulis angkat dalam penelitian ini merupakan tema yang menarik untuk dibahas karena: *pertama*, penelitian tentang childfree dalam diskursus al-Qur'an masih minim dilakukan. Sejauh yang penulis temukan, penelitian mengenai fenomena ini masuk ke ranah disiplin kajian ilmu gender, psikologi dan sosiologi. *Kedua*, belum ada penelitian mengenai tema ini yang menjadikan al-Qur'an sebagai pijakan dasar dan menggunakan pendekatan yang baku. *Ketiga*, stigma sosial sebagian masyarakat Indonesia yang masih beranggapan bahwa pasangan tanpa kehadiran anak belum bisa dikatakan sebagai keluarga harmonis dan bahagia.¹⁰

Berangkat dari uraian di atas, penulis ingin memunculkan wacana baru penafsiran kontekstual terkait fenomena childfree dalam pandangan al-Qur'an, yaitu melalui kajian QS. al-Nahl [16]: 72 menggunakan metode penafsiran Ma'na Cum Maghza.¹¹ Penulis memilih menggunakan metode

⁹ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, vol. 5 (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003), hlm. 84-85.

¹⁰ Rustina Rustina, "Keluarga Dalam Kajian Sosiologi," *Jurnal Musawa IAIN Palu* 6, no. 2 (2014): hlm. 302.

¹¹ Ma'na Cum Maghza diperkenalkan oleh Sahiron Syamsuddin, beliau merupakan salah satu tokoh tafsir di Indonesia. Lahir di Cirebon pada tanggal 5 juni 1986. Beliau menempuh strata satunya di IAIN (saat ini UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta program studi Tafsir-Hadis pada tahun 1993, strata Magister ditempuh di Institute of Islamic Studies McGill University Canada pada tahun 1998, dan strata tiganya ditempuh di Otto-Friedrich University of Bamberg Germany pada tahun 2001-2006. Biografi lebih lengkap lihat, Muslih Rifa'i, "Interpretasi Tabarruj dalam QS Al-Ahzab 33 (Aplikasi Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza)" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/46465/>.

penafsiran Ma'na Cum Maghza karena metode ini termasuk dalam metode penafsiran kontekstual yang mampu menyalurkan berbagai macam metode seperti tematik, hermeneutik, analisis dan pemberian signifikansi ayat (*maghza*) dengan keunggulan disetiap tafsirannya.¹² Selain itu penelitian ini memiliki kontribusi terhadap alternatif metode penafsiran baru yang dapat mengatasi problematika kontemporer masyarakat muslim, khususnya di Indonesia, dengan tetap menjadikan al-Qur'an sebagai landasan utama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, penulis menentukan batasan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna historis dari QS. al-Nahl [16]: 72?
2. Bagaimana signifikansi fenomenal historis dari QS. al-Nahl [16]: 72?
3. Bagaimana signifikansi fenomenal dinamis dari QS. al-Nahl [16]: 72 dan implementasi terhadap konsep childfree?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dua rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian penulis sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan makna historis dari QS. al-Nahl [16]: 72
2. Mendeskripsikan signifikansi fenomenal historis dari QS. al-Nahl [16]:

¹² Abdullah, "Metodologi Penafsiran Kontemporer (Telaah Pemikiran Sahiron Syamsuddin Tahun 1990-2013)" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. 101, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/12672/>.

3. Mendeskripsikan signifikansi fenomenal dinamis dari QS. al-Nahl [16]: 72 dan menjelaskan implementasinya terhadap konsep childfree

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini memiliki manfaat untuk mengembangkan diskursus al-Qur'an, khususnya dalam hal kajian metodologi penafsiran Ma'na Cum Maghza.
2. Penelitian ini memiliki manfaat untuk memberikan pemahaman baru problematika masyarakat kontemporer terkait childfree dan bagaimana al-Qur'an merespon problematika tersebut.

D. Telaah Pustaka

1. Surat Al-Nahl [16]: 72

Penelitian yang berkaitan dengan QS. al-Nahl: 72 tidak banyak dilakukan. Penulis hanya menemukan dua karya berupa Skripsi yang membahas mengenai ayat ini. Skripsi yang pertama karya Siti Khaezuran yang berjudul *Penafsiran Ibnu Katsir Tentang Ayat-ayat Pernikahan Surat An-Nahl Ayat 72, An-Nur Ayat 32 dan Ar-Rum Ayat 21*. Dalam penelitian ini, Siti mengkategorikan QS. al-Nahl: 72 masuk dalam kategori ayat tentang pernikahan. Dengan mengkaji penafsiran Ibnu Katsir terhadap QS. al-Nahl: 72, Siti memberikan kesimpulan bahwa pernikahan, anak serta terwujudnya keluarga yang harmonis

merupakan bagian dari nikmat dan karunia Allah yang diberikan kepada hamba-Nya.¹³

Skripsi kedua karya Novita Fauziah yang berjudul *Motivasi untuk Menikah dalam Perspektif Al-Qur'an*. Novita menjelaskan bahwa salah satu tujuan menikah adalah untuk melangsungkan jenis keturunan, Novita mencantumkan QS. al-Nahl: 72 sebagai argumentasi dalil al-Qur'an atas penelitiannya.¹⁴

Dari dua karya diatas, penulis beranggapan bahwa penelitian yang berkaitan dengan QS. al-Nahl: 72 belum banyak dilakukan. Kedua karya di atas hanya memberikan ulasan penafsiran dan mencantumkan ayat terkait sebagai dalil argumentasi. Oleh karena itu penelitian yang akan penulis lakukan merupakan penelitian baru, yaitu dengan memberikan interpretasi baru QS. al-Nahl: 72 melalui pendekatan Ma'na Cum Maghza.

2. Childfree

Buku *Childfree & Happy: Keputusan Sadar untuk Hidup Bebas Anak* karya Victoria Tenggono. Sejauh pengamatan penulis, buku ini merupakan satu-satunya buku yang dengan jelas membahas mengenai

¹³ Siti Khaezuran, "Penafsiran Ibnu Katsir Tentang Ayat-ayat Pernikahan Surat An-Nahl Ayat 72, An-Nur ayat 32 dan Ar-Rum ayat 21" (skripsi, UIN Mataram, 2019), <http://etheses.uinmataram.ac.id/598/>.

¹⁴ Novita Fauziah, "Motivasi untuk Menikah dalam Perspektif Al-Qur'an" (skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42203>.

childfree di Indonesia. Buku ini membahas semua hal tentang childfree, berikut penyebab, pengaruh, serta argumen dari kisah Victoria sendiri maupun dari kisah orang-orang yang telah mantap memilih untuk childfree.¹⁵

Artikel jurnal karya Christian Agrillo dan Christian Nelini yang berjudul *Childfree by Choice: A Review*. Artikel ini diterbitkan pada tahun 2008, di dalamnya termuat penelitian mengenai tinjauan fenomena childfree, faktor demografis yang melatarbelakangi fenomena tersebut, motivasi yang mendasari keputusan tersebut, aspek sosiologis dan stereotip masyarakat terhadap fenomena childfree. Sample penelitian diambil dari masyarakat barat dan mediterania dengan rentang waktu yang berbeda. Hasilnya, disimpulkan bahwa keputusan untuk tidak memiliki anak merupakan salah satu perubahan yang dialami oleh Sebagian besar keluarga modern. Dengan meningkatnya secara drastis pasangan yang memilih untuk childfree, membuat fenomena ini menjadi isu penting terkait geografi budaya.¹⁶

Jurnal karya Uswatul Khasanah dan Muhammad Rosyid Ridho yang berjudul *Childfree Perspektif Hak Reproduksi Perempuan dalam Islam*. Karya tersebut menjelaskan bahwa keputusan pasangan untuk childfree boleh dilakukan dengan mempertimbangkan hak-hak

¹⁵ Tunggono, *Childfree and Happy: Keputusan Sadar Untuk Hidup Bebas Anak*.

¹⁶ Agrillo and Nelini, "Childfree by Choice," October 1, 2008.

reproduksi dalam islam baik dari segi suami maupun istri. Melalui konsep relasi mitra antar keduanya, suami-istri dapat memutuskan untuk childfree setelah berdiskusi secara matang dan terbuka, agar dikemudian hari tidak timbul kerugian antara kedua pihak.¹⁷

Skripsi karya Dhea Nila Aryeni berjudul *Keharmonisan Keluarga Tanpa Sang Buah Hati (Studi Fenomenologi Pasangan Suami-Istri dalam Keluarga Kontemporer di Kota Bandung)* yang menyinggung tentang permasalahan childfree. Skripsi tersebut menjelaskan mengenai keharmonisan keluarga tanpa kehadiran anak. Dhea melakukan studi fenomenologi terhadap satu pasangan suami istri yang memutuskan untuk tidak memiliki anak. Melalui skripsinya Dhea menjelaskan mengenai faktor penyebab, masalah yang dihadapi, solusi yang dilakukan serta bagaimana keharmonisan dari keluarga yang tidak memiliki anak.¹⁸

Skripsi di atas menurut hemat penulis belum memberikan penjelasan konkret terkait childfree dan belum memuat penjelasan mengenai childfree secara lengkap, karena penelitiannya merupakan studi fenomenologi kepada suatu pasangan. Jadi faktor penyebab yang

¹⁷ Uswatul Khasanah and Muhammad Rosyid Ridho, "Childfree Perspektif Hak Reproduksi Perempuan dalam Islam," *Al-Syakhsyiah: Journal of Law & Family Studies* 3, no. 2 (December 11, 2021): 104–28, <https://doi.org/10.21154/syakhsyiah.v3i2.3454>.

¹⁸ Dhea Nela Aryeni, "Keharmonisan Keluarga Tanpa Sang Buah Hati (Studi Fenomenologi Pasangan Suami-Istri Dalam Keluarga Kontemporer Di Kota Bandung)" (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), <http://repository.upi.edu>.

muncul merupakan faktor subyektif dari pasangan yang menjadi objek penelitian.

3. Ma'na Cum Maghza

Kajian mengenai ayat-ayat dalam al-Qur'an melalui pendekatan Ma'na Cum Maghza sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Tulisan-tulisan mereka ada yang berupa Tesis, Skripsi, Buku maupun artikel jurnal. Seperti Tesis milik Ahmad Syahid yang berjudul *Konsep Penyucian Ahlul Bait dalam Surat Al-Ahzab 33 dan Kontekstualisasinya pada Penyucian Habaib (Analisa Ma'na Cum Maghza)*, Tesis milik Maula Sari yang berjudul *Karakteristik Umat Nabi Muhammad SAW dalam QS. Al-Fath [48]: 29 Perspektif Ma'na Cum Maghza* serta tesis karya Ridha Hayati yang berjudul *Pendekatan Ma'na Cum Maghza atas Ayat Jild dalam Al-Qur'an*. Ketiga karya tersebut sama-sama menggunakan Ma'na Cum Maghza sebagai pisau analisis pendekatan terhadap ayat-ayat terkait serta penelitiannya juga sama-sama bersifat deskriptif analitis.

Tesis karya Ahmad Syahid berbicara mengenai konsep penyucian Ahlul Bait yang ada dalam QS. al-Ahzab: 33 sehingga mereka mendapatkan keistimewaan karena merupakan keluarga Rasulullah Saw. Penyamaan Habaib dengan Ahlul Bait di masa kini menjadikan tampak keistimewaan yang diperoleh oleh Ahlul Bait diperoleh juga oleh Habaib. Maka dari itu Ahmad melakukan kajian

terhadap QS. al-Ahzab: 33 mengenai konsep penyucian Ahlul Bait dengan pendekatan Ma'na Cum Maghza. Hasilnya, penyucian serta keistimewaan yang diperoleh oleh Ahlul Bait dalam QS. al-Ahzab: 33 juga berlaku kepada siapa saja yang bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia serta memiliki peranan yang baik terhadap siapapun.¹⁹

Tesis karya Maula Sari berbicara mengenai karakteristik umat Nabi Muhammad Saw dalam hal toleransi antar agama. Pemaknaan kata *Asyiddāu 'ala al-kuffār* dan *Ruhamāu Bainahum* dalam QS. al-Fath: 29 oleh para mufassir pra-moderen hingga modern kontemporer baru sampai pada pembacaan makna historis, sehingga dua kata tersebut oleh para mufassir tersebut diartikan sebagai keras terhadap orang-orang kafir dan lemah lembut terhadap sesama muslim. Oleh karenanya seringkali ayat ini dijadikan sebagai legitimasi dan apologi terhadap tindakan kekerasan antar umat beragama. Hasil dari kajian Maula terhadap QS. al-Fath: 29 melalui pendekatan Ma'na Cum Maghza adalah ayat tersebut memiliki tujuan *hifzu ad-dīn* (menjaga agama), dan *hifzu al-nafs* (menjaga diri) sebagai bentuk perlindungan dari upaya tindak kejahatan orang-orang non-muslim. Lebih lanjut dijelaskan oleh maula bahwa ayat tersebut mengajarkan kepada kita untuk dapat lebih

¹⁹ Ahmad Syahid, "Konsep Penyucian Ahlul Bait dalam Surat Al-Ahzab 33 dan Kontekstualisasinya Pada Penyucian Habaib (Analisa Ma'na-Cum-Maghza)" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/45548/>.

memahami dan saling toleransi terhadap keberagaman, baik dalam hal agama, bangsa maupun negara.²⁰

Tesis karya Ridha Hayati berbicara mengenai pemaknaan kata Jild yang ada dalam QS. al-Nur: 2. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Jild bermakna hukuman rajam bagi pelaku zina muhsan dan cambuk bagi pelaku zina *ghairu* muhsan. Problem serupa dengan tesis karya Maula sari ditemukan dalam tesis ini, yaitu adanya pemaknaan ayat oleh mufassir pra-modern dan modern kontemporer yang masih terbatas sampai pada pembacaan makna historis, sehingga makna yang ada berupa makna tekstual sebagaimana bunyi teks ayat tersebut. Tentunya makna tersebut tidak relevan jika digunakan sebagai hukuman di masa sekarang. Kajian Ridha terhadap konsep Jild dalam QS. al-Nur: 2 menggunakan pendekatan Ma'na Cum Maghza berkesimpulan bahwa ayat tersebut merupakan bentuk pencegahan tindak kejahatan dan mekanisme penyelesaiannya dalam masyarakat. Karena merupakan bentuk pencegahan, maka ukuran dan meknismenya bisa diganti dengan ukuran yang lain sesuai. Selain itu dijelaskan juga bahwa tujuan dari QS. al-Nur: 2 adalah *hifzu al-nasl* dan *hifzu al-nafs*.²¹

²⁰ Maula Sari, "Karakteristik Umat Nabi Muhammad Saw dalam QS. Al-Fath [48]: 29 Perspektif Ma'na-Cum-Maghza" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/45515/>.

²¹ Ridha Hayati, "Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza atas Ayat Jild dalam Al-Qur'an" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39684/>.

Skripsi karya Akhmad Mutawakil Afifi dengan judul *Penafsiran Makna Amanah dalam Al-Qur'an (Aplikasi Teori Ma'na Cum Maghza dalam QS. an-Nisa': 58)*. Karyanya membahas mengenai makna amanah yang ada pada QS. an-Nisa': 58. Akhmad menggunakan pendekatan Ma'na Cum Maghza dalam kajian ini untuk mencari nilai moral yang terdapat pada ayat tersebut agar dapat diaplikasikan pada konteks kehidupan masa sekarang. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa amanah merupakan sifat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya amanah, akan timbul rasa aman dan rasa percaya terhadap seseorang. Amanah harus disampaikan kepada orang yang tepat sesuai keahlian yang dimiliki oleh seseorang yang diamanahkan.²²

Skripsi karya Taaibah Ngaunillah Rohmatun yang berjudul *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin dan Implementasinya atas Ayat-ayat Tentang Zihar* juga menggunakan Ma'na Cum Maghza sebagai pendekatannya. Taaibah melakukan kajian secara deskriptif analisis mengenai QS. al-Mujadalah: 1-4 yang menjelaskan bahwa zihar bukan merupakan talak, namun dianggap sebagai hal yang diharamkan oleh syariat. Relasi antara suami dan istri di zaman sekarang terkadang ada candaan atau pujian yang hakikatnya mungkin bisa dikatakan zihar, namun banyak pasangan tidak mengetahuinya. Oleh karena itu Taaibah melakukan kajian terhadap QS.

²² Akhmad Mutawakil Afifi, "Penafsiran Makna Amanah dalam Al-Qur'an (Aplikasi Teori Ma'na Cum Maghza dalam QS. an-Nisa':58)" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/43860/>.

al-Mujadalah: 1-4 menggunakan pendekatan Ma'na Cum Maghza serta mengkontekstualisasikannya terhadap zaman sekarang tanpa menghilangkan nilai inti dari ayat tersebut. Hasilnya disimpulkan bahwa seyogyanya setiap pasangan menjaga ungkapan yang dikeluarkannya, agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Penyerupaan istri terhadap ibu dizaman sekarang tidak termasuk dalam zihar jika ungkapan tersebut dimaksudkan sebagai pujian.²³

Penelitian lain yang membahas mengenai Ma'na Cum Maghza dilakukan oleh Restu Amelia dalam Skripsinya yang berjudul *Metodologi Penafsiran Kontemporer di Indonesia (Studi Komparatif Pemikiran Sahiron Syamsuddin dan Abdul Mustaqim)*. Restu menjelaskan bahwa pada era kontemporer ini banyak tokoh yang berusaha unruk mencoba melakukan rekonstruksi metodologi penafsiran al-Qur'an, dengan tujuan agar tercipta instrumen alat metodologi canggih yang mampu menjawab problem-problem umat masa kini. Salah satu tokoh yang diangkat oleh Restu adalah Syahiron Syamsuddin dengan pendekatannya Ma'na Cum Maghza dan Abdul Mustaqim dengan pendekatannya Tafsir Maqasidi. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif-analisis-komparatif, selain itu digunakan juga metode sosiologi pengetahuan untuk melacak sebab adanya perbedaan antara dua tokoh yang diteliti. Restu berkesimpulan

²³ Taaibah Ngaunillah Rohmatun, "Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā Sahiron Syamsuddin dan Implementasinya atas Ayat-ayat Tentang Zihār" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/45280/>.

bahwa Ma'na Cum Maghza dan Tafsir Maqasidi sama-sama diformulasikan untuk menjawab problem-problem masa kini tanpa terbatas pada ayat hukum. Selain itu, metode penafsiran yang digunakan pada dua pendekatan ini, sama-sama mengadopsi dari Ulumul Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah Ma'na Cum Maghza pendekatannya mengarah pada alur moderat-kontekstual sedangkan Tafsir Maqasidi pendekatannya mengarah pada alur moderat-tekstual.²⁴

Buku dengan judul *Pendekatan Ma'na Cum Maghza atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer* merupakan buku yang berisi kumpulan artikel penelitian karya mahasiswa dan para dosen dalam kajian al-Qur'an dan Hadis. Sesuai dengan judulnya, buku ini memuat berbagai penelitian problematika kontemporer dan atau reinterpretasi terhadap konsep yang sudah tidak sesuai dengan zaman yang diteliti menggunakan pendekatan Ma'na Cum Maghza seperti: *konsep Milk al-Yamin, Short Selling, Ayat Hukum Potong Tangan, Kepemimpinan Publik Perempuan, Agency Perempuan, Ideal Moral di Balik Ayat Nikah Beda Agama* dan lain sebagainya. Hasilnya, proses reinterpretasi bisa memberikan jawaban terhadap problematika tersebut sesuai dengan konteks kekinian.²⁵

²⁴ Restu Amelia, "Metodologi Penafsiran Kontemporer di Indonesia (Studi Komparatif Pemikiran Sahiron Syamsuddin dan Abdul Mustaqim)" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44858/>.

²⁵ Sahiron Syamsuddin dkk, *Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer* (Yogyakarta: AIAT dan Ladang Kata, 2020).

Penulis juga menemukan beberapa karya berupa artikel jurnal yang menggunakan pendekatan Ma'na Cum Maghza sebagai pisau analisisnya. Contohnya seperti artikel milik Faisal Haitomi dan Anisa Fitri yang berjudul *Pemaknaan Ma'na Cum Maghza Atas Qs. (6): 108 Dan Implikasinya terhadap Toleransi Antar Umat Beragama*²⁶ dan artikel milik Fina Nuriah Rohimatil Umah yang berjudul *Reinterpretasi Ayat Al-Qur'an Tentang Hubungan Muslim-NonMuslim (Aplikasi Pendekatan Ma'na Cum Maghza Terhadap QS. Ali Imran [3]: 118-120)*.²⁷ Faisal dan Anisa menjelaskan bahwa kasus penodaan dan diskriminasi agama semakin marak terjadi, penyebabnya adalah perbedaan pemahaman antar pihak terhadap teks agama. Isu tersebut juga telah ada di dalam QS. 06: 108. Oleh karena itu Faisal dan Anisa melakukan penelitian ini agar dapat diketahui bagaimana al-Qur'an merespon isu tersebut. Berbeda dengan Faisal dan Anisa, Fina melakukan penelitian terkait hubungan atau interaksi yang terjalin dalam konteks '*pertemanan*' antara Muslim dan non-Muslim dalam QS. Ali-Imran: 118-120. Menggunakan pendekatan Ma'na Cum Maghza, Fina melakukan interpretasi terhadap ayat tersebut dan mengkontekstualisasikan dengan konteks ke-Indonesiaan masa kini.

²⁶ Faisal Haitomi, "Pemaknaan Ma'na Cum Maghza atas QS. (6): 108 dan Implikasinya terhadap Toleransi Antar Umat Beragama," *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 02 (December 21, 2020): 267–80, <https://doi.org/10.30868/at.v5i02.976>.

²⁷ Umah Fina Nuriah Rohimatil, "Reinterpretasi Ayat Al-Qur'an Tentang Hubungan Muslim-non Muslim (Aplikasi Pendekatan Ma'na Cum Maghza Terhadap QS. Ali Imran [3]: 118-120)," *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies* 1, no. 1 (September 22, 2021), <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mashahif/article/view/784>.

Kedua karya tersebut sama-sama menggali maghza dari ayat terkait untuk kemudian maghzanya diterapkan pada konteks masyarakat Indonesia yang notabene merupakan masyarakat majemuk. Kesimpulannya, kita sebagai sesama umat manusia, harus memiliki sikap toleransi dan saling menghargai antar umat beragama dengan tidak saling menjelekkkan, mencela, membenci, berniat buruk dan dendam. Karena al-Qur'an sendiri dengan tegas telah berbicara mengenai sikap toleransi.

Selain itu terdapat juga beberapa judul lain yaitu *Interpretasi Ma'nā Cum Maghzā Terhadap Relasi Suami-Istri dalam QS. al-Mujādalah [58]: 1-4* karya Althaf Muzakky, *Penafsiran Dalil Radikalisme Dan Terorisme di Indonesia (Interpretasi Ma'na-Cum-Maghza Terhadap Kata Fitnah dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 190-193)* karya M. Dani Habibi, *Reinterpretation Of QS. al-A'Râf [7]:11-25 On Hoax: Hermeneutics Study Of Ma'na-Cum-Maghza* karya Abdul Muiz Amir, *Relevansi Makna Jihad Terhadap Pandemi Covid-19: Analisis Ma'na Cum Magzha Q.S. Al-'Ankabut (29): 6* karya Amilatu Sholihah dan *Riba Dalam Teks Dan Konteks (Studi Tafsir Surat al Imron:130 Melalui Pendekan ma'na-cum-maghza)* karya Suraya Murcitaningrum.

Penelitian dengan pendekatan Ma'na Cum Maghza tidak hanya diterapkan pada ayat-ayat al-Qur'an saja, namun juga digunakan untuk meneliti Hadis. Seperti Tesis milik Mitha Mahdalena Efendi yang

berjudul *Reinterpretasi Hadis Mengubah Ciptaan dalam Konteks Kecantikan Perempuan Analisis Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza* dan artikel karya Muhammad Syachrofi yang berjudul *Signifikansi Hadis-Hadis Memanah Dalam Tinjauan Teori Ma'na-Cum-Maghza*. Metodologi pendekatan Ma'na Cum Maghza yang digunakan oleh Mitha dan Syachrofi dalam meneliti hadis sama dengan penggunaan Ma'na Cum Maghza dalam penelitian al-Qur'an. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa Ma'na Cum Maghza mampu menjadi metodologi pendekatan baru yang bisa mengikuti zaman (kontekstual).

E. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian perlu adanya kerangka teori sebagai prinsip berpikir, hal ini bertujuan untuk menentukan dari kacamata apa sebuah kajian penelitian tersebut akan dilihat.²⁸ Selain itu kerangka teori juga bertujuan sebagai batasan agar penulis tidak keluar jalur dalam melakukan penelitiannya.²⁹ Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis sebutkan di atas, maka penulis menggunakan kerangka teori berupa pendekatan Ma'na Cum Maghza milik Sahiron Syamsuddin. Adapun teori ini memiliki 3 bagian penting yang harus dikaji: *pertama*, penggalian makna historis /*al-ma'nā al-tārikhī*/, *kedua*, penggalian signifikansi historis /*al-maghzā al-*

²⁸ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 166.

²⁹ Muhammad Mundzir, "Telaah Metodologi Pemahaman Hadis-hadis Aurat Perempuan dalam Kitab Tahrir Al-Mar'ah Fi 'Asr Ar-Risalah Karya 'Abd Al-Halim Abu Syuqqah" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), hlm. 18, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44179/>.

tārikhī/, dan *ketiga*, membangun konstruksi signifikansi fenomenal dinamis */al-maghzā al-mutaḥarrik/*. Langkah-langkah detail dari ketiga bagian penting di atas sebagai berikut:

1. untuk mendapatkan makna historis */al-ma'nā al-tārikhī/*. Seorang penulis melakukan analisa bahasa teks al-Qur'an dengan memperhatikan bahwa penggunaan bahasa yang ada dalam teks al-Qur'an tersebut merupakan bahasa arab abad ke-7 M. Kemudian dilakukan intratektualitas dengan cara membandingkan serta menganalisa penggunaan kata yang sedang ditafsirkan dengan penggunaannya di ayat lain agar dapat diketahui apakah terdapat perbedaan dari arti kosa kata tersebut. Jika diperlukan, penafsir perlu melakukan elaborasi kosa kata, istilah serta struktur bahasa untuk mengetahui sejauh mana al-Qur'an melakukan dinamisasi. Selain itu seorang penulis juga perlu melakukan analisis sintagmatik dan paradigmatic. Analisis sintagmatik dilakukan melalui analisa linguistik terhadap setiap kata atau istilah yang sedang ditafsirkan dengan memperhatikan makna kata, istilah dan kalimat sebelum dan sesudahnya. Setelah itu dilakukan intertekstualitas dengan menghubungkan dan membandingkan antara ayat al-Qur'an dan teks

lain diluar al-Qur'an.³⁰ Sehingga pada tahap ini akan diketahui makna awal saat ayat al-Qur'an tersebut turun.³¹

2. untuk mengetahui signifikansi historis */al-maghzā al-tārikhī/*. Selain memahami hasil analisa dari langkah pertama, perlu juga dilakukan analisa terkait konteks historis ayat yang sedang diteliti baik secara makro maupun mikro. Analisa makro berarti menganalisa situasi dan kondisi di Arab saat masa pewahyuan al-Qur'an, sedangkan analisa mikro berarti menganalisa peristiwa-peristiwa yang menjadi latarbelakang turunnya suatu ayat atau asbabun nuzul.³² Didalam langkah metodis ini, penulis juga perlu memerhatikan makna historisnya. Karena dengan memperhatikan kedua hal tersebut penulis akan sangat terbantu dalam mendapatkan signifikansi historis ayat dan memahami maksud utama */maqṣad al-ayah/* saat masa pewahyuan ayat tersebut.
3. membangun konstruksi signifikansi fenomenal dinamis */al-maghzā al-mutaharrik/* (tujuan atau pesan utama) dari suatu ayat. Seorang penulis perlu mengkontekstualisasikan maksud utama suatu ayat ke konteks saat al-Qur'an diinterpretasikan. Ada empat tahapan metodis yang perlu dilakukan, *pertama*, menetapkan kategori ayat. Menurut Sebagian

³⁰ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017), hlm. 142, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/40731/>.

³¹ Mutawakil Afifi, "Penafsiran Makna Amanah dalam Al-Qur'an (Aplikasi Teori Ma'na Cum Maghza dalam QS. an-Nisa':58)," hlm. 19.

³² Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, hlm. 142.

ulama, terdapat tiga pembagian kategori ayat, yaitu: (1) ayat-ayat ketauhidan, (2) ayat-ayat hukum,³³ (3) ayat-ayat kisah. *Kedua*, mengembangkan hakikat dan cakupan dari signifikansi fenomenal historis, tujuannya untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan konteks saat ayat ditafsirkan, tentunya dengan tetap mencermati nilai-nilai sosial yang berlaku saat itu. *Ketiga*, menggali makna-makna simbolik ayat yang dapat dikembangkan untuk menjadi signifikansi fenomenal dinamis.³⁴ *Keempat*, mengembangkan penafsiran ke arah yang lebih luas dengan menggunakan perspektif lainnya serta memperkuat argumentasi dengan menggunakan disiplin ilmu lain seperti ilmu Kesehatan, sosiologi, antropologi, psikologi dan sebagainya.³⁵

Kaitannya dengan penelitian ini, penulis akan menafsirkan QS. al-Nahl [16]: 72 dengan memahami, mencermati dan melakukan langkah-

³³ Abdullah Saeed mengklasifikasikan ayat-ayat hukum menjadi lima hirarki nilai: (1) nilai-nilai kewajiban atau *obligatory values*, contohnya ayat-ayat tentang shalat, zakat, puasa, dan haji. (2) nilai-nilai asas kemanusiaan atau *fundamental values*, contohnya ayat-ayat tentang perintah saling menjaga kehormatan, menjaga jiwa raga serta harta, menegakkan keadilan, dan saling berperilaku baik. (3) nilai-nilai proteksi atau *protectional values*, contohnya ayat-ayat tentang larangan membunuh, mengurangi timbangan, makan atau minum yang membahayakan jiwa. (4) nilai-nilai yang diimplementasikan atau *implementational values*, contohnya ayat-ayat tentang pelaksanaan hukuman tertentu seperti qisas, rajam, dan potong tangan. (5) nilai-nilai instruksi atau *instructional values*, contohnya seperti ayat poligami. Tiga hirarki nilai awal bersifat universal sehingga penafsiran terhadap ayat-ayatnya tidak membutuhkan kontekstualisasi, akan tetapi dua hirarki nilai akhir penafsiran ayat-ayatnya membutuhkan kontekstualisasi dan reaktualisasi karena terikat erat dengan unsur kultural bangsa Arab saat itu. Lebih lengkap lihat, Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* (New York: Routledge, 2006), hlm. 130-144.

³⁴ Makna simbolik yang dimaksud adalah makna batin, hukum dan spiritual.

³⁵ Sahiron Syamsuddin dkk, *Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*, hlm. 9-17.

langkah penelitian di atas. Tidak lupa juga tetap melihat penafsiran klasik, modern dan kontekstual agar lebih memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Setelah itu baru mengkontekstualisasikan dan mengimplementasikan */al-maghzā al-mutaḥarrik/* ayat ini untuk menjawab problematika terkait childfree.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk dalam penelitian metode kualitatif, yakni menghimpun berbagai data dan kemudian mengolah data dengan satu pendekatan. Adapun penghimpunan data menggunakan *library research* (bersifat kepustakaan) dengan menghimpun data-data pustaka yang berkaitan dengan objek kajian yang penulis teliti, seperti kajian kebahasaan QS. al-Nahl [16]: 72 beserta konteks historis mikro dan makronya, pendekatan Ma'na Cum Maghza dan pengertian tentang childfree. Dalam pengolahan data, penulis menggunakan pendekatan deskriptif-analitik, yakni dengan menjelaskan dan memberikan analisis terhadap data-data yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategorisasi, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu al-Qur'an, Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu kamus *Lisān al-'Arab* dan *Maqāyīs al-Lughah*, buku-buku dan atau kitab-kitab, seperti buku *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, kitab *tafsīr al-Misbah*, *tafsīr al-Ṭabari*, *tafsīr at-Tahrīr wa at-tanwīr* dan kitab-kitab tafsir lain, baik

dari masa klasik, pertengahan, dan kontemporer, serta jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan terdiri dari lima bab, kelima bab tersebut saling berkesinambungan pembahasannya. Adapun bab pertama berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas mengenai deskripsi ayat dari QS. al-Nahl [16]: 72 beserta kata-kata kunci yang terdapat pada ayat tersebut. Selain itu, dijelaskan juga dalam bab ini mengenai analisa penafsiran ayat dari berbagai mufasir.

Bab ketiga akan dibahas mengenai penafsiran Ma'na Cum Maghza terhadap QS. al-Nahl [16]: 72, dimulai dari penggalian makna historis dan signifikansi fenomenal historis ayat melalui analisa bahasa, intratekstualitas dan intertekstualitas, analisa historis ayat.

Melanjutkan penafsiran Ma'na Cum Maghza pada bab sebelumnya, bab keempat akan menjelaskan signifikansi fenomenal dinamis dari QS. al-Nahl [16]: 72. Kemudian akan dilakukan kontekstualisasi dan implementasi hasil penafsiran terhadap konsep childfree dengan terlebih dahulu menjelaskan tinjauan umum dan pengertian childfree.

Bab lima merupakan bab penutup, berisi kesimpulan dari semua pembahasan penelitian, serta berisi saran agar dapat menjadi kontribusi positif guna menghasilkan karya yang lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis selesai melakukan penelitian serta memaparkan penjelasan-penjelasan QS. al-Nahl [16]: 72 dan childfree menggunakan pendekatan Ma'na Cum Maghza, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ayat ini memiliki makna historis (*al-ma'nā al-tārikhi*) berupa bentuk respon Allah kepada orang-orang kafir yang mempercayai Dzat pemberi selain dari-Nya. Allah menjelaskan bahwa diciptakannya pasangan dari jenis mereka sendiri beserta segala bentuk rezeki yang menyertainya merupakan bagian dari nikmat serta anugerah-Nya, termasuk juga hadirnya keturunan dari penciptaan pasangan tersebut.
2. Adapun signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārikhi*) yang ingin disampaikan dari ayat ini yaitu, *pertama*, penciptaan manusia berpasangan bertujuan untuk reproduksi dan untuk menjaga istri dari tradisi buruk jahiliyah terkait kesema-menaan suami terhadap istri. *Kedua*, larangan mengkhufuri setiap anugerah dan nikmat yang Allah berikan, berupa diciptakannya anak dan cucu serta rezeki yang baik (makanan, minuman, kehidupan).
3. Signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaharrik*) dari ayat ini yaitu, *pertama*, dalam suatu hubungan pernikahan, hendaknya antar

pasangan (suami dan istri) saling menjaga kehormatan dan berbagi peran satu sama lain. *Kedua*, anjuran untuk selalu bersyukur terhadap segala anugerah dan nikmat yang Allah berikan. Sedangkan hasil interpretasi ayat ketika diimplementasikan terhadap fenomena childfree memberikan penjelasan bahwa fenomena tersebut secara substansial memiliki kesesuaian dengan *al-maghzā al-mutaḥarrrik* dari QS. al-Nahl [16]: 72, berupa konsep *musyārakah* (berkesalingan) dalam hubungan pernikahan. Karena childfree merupakan bagian dari pilihan hidup yang secara syariat Islam boleh dilakukan, maka keputusan seseorang untuk childfree tidak dapat dikategorikan dalam bentuk kekufuran seseorang terhadap nikmat Allah dan dapat diterima, dengan catatan keputusan tersebut merupakan kesepakatan bijak dari kedua belah pihak dan tanpa paksaan serta memiliki tujuan yang baik.

B. Saran

Penelitian yang berjudul "*Interpretasi Ma'na Cum Maghza Dalam Konsep Childfree (Studi QS. An-Nahl [16]: 72)*" ini bukanlah sebuah penelitian final. Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Sebab penulis belum bisa menjangkau berbagai disiplin keilmuan lain yang sebenarnya sangat mempengaruhi hasil kesimpulan. Oleh karena itu, penulis berharap ketidaksempurnaan penelitian ini dapat memberikan celah bagi para pengkaji al-Qur'an atau childfree untuk diteliti lebih lanjut sehingga dapat melengkapi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. "Metodologi Penafsiran Kontemporer (Telaah Pemikiran Sahiron Syamsuddin Tahun 1990-2013)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/12672/>.
- Adminshihafah. "Sastrawan Zaman Jahiliyyah (Antarah al-Absi)." *HMJ BSA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (blog), October 29, 2018. <https://hmjbsauinmalang.wordpress.com/2018/10/29/sastrawan-zaman-jahiliyyah-antarah-al-absi/>.
- Agrillo, Christian, and Cristian Nelini. "Childfree by Choice: A Review." *Journal of Cultural Geography* 25, no. 3 (October 1, 2008): 347–63. <https://doi.org/10.1080/08873630802476292>.
- . "Childfree by Choice: A Review." *Journal of Cultural Geography* 25, no. 3 (October 1, 2008): 347–63. <https://doi.org/10.1080/08873630802476292>.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Bulughul Maram Min Adillati Al-Ahkam*. Surabaya: Dar al-Ilmi, n.d.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar Ibn Hazim, 2005.
- Alifuddin, Muhammad. "Asbabun Nuzul Dan Urgensinya Dalam Memahami Makna Qur'an." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 18, no. 1 (2012): 115–23. <https://dx.doi.org/10.31332/str.v18i1>.
- Al-Ma'ani: Likulli Rasm Ma'ani. Accessed February 24, 2022. <https://www.almaany.com/>.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustofa. *Tafsir Al-Maraghi*, n.d.
- Amelia, Restu. "Metodologi Penafsiran Kontemporer di Indonesia (Studi Komparatif Pemikiran Sahiron Syamsuddin dan Abdul Mustaqim)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44858/>.
- Amri, Khairul. "Sosiohistoris Masyarakat Arab Pra Islam." *JURNAL MUMTAZ* 2, no. 1 (January 7, 2022): 1–7.
- Ariyadi, Acep. "Konsep Jahiliyah dalam Al-Qur'an (Telaah atas Penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb)." Masters, Institut PTIQ Jakarta, 2019. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/92/>.
- As-Suyuthi, Jalaluddin al-Mahalli, Jalaluddin. *Tafsir Jalalain*. Surabaya: Maktabah Imaratullah, 2015.

- Ath-Thabari, Abu Ja'far. *Tafsir Ath-Thabari; Jami' Al-Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an*. Terj. Ahmad Abdurraziq. Vol. 20. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Dkk. Vol. 7. Jakarta: Gema Insani, 2018.
- dkk, Sahiron Syamsuddin. *Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. Yogyakarta: AIAT dan Ladang Kata, 2020.
- Fatah, Sami Wadi' 'Abd al-. *Al-Tafsir al-Bayani Lama Fi Surah al-Nahl Min Daqaiqi al-Ma'ani*. Amman: Dar Al-Wadah, n.d.
- Fauziah, Novita. "Motivasi untuk Menikah dalam Perspektif Al-Qur'an." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42203>.
- Fina Nuriah Rohimatil, Umah. "Reinterpretasi Ayat Al-Qur'an Tentang Hubungan Muslim-Non Muslim (Aplikasi Pendekatan Ma'na Cum Maghza Terhadap QS. Ali Imran [3]: 118-120)." *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies* 1, no. 1 (September 22, 2021). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mashahif/article/view/784>.
- Haecal, M. Irfan Farraz, Hidayatul Fikra, and Wahyudin Darmalaksana. "Analisis Fenomena Childfree Di Masyarakat: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis Dengan Pendekatan Hukum Islam." *Gunung Djati Conference Series* 8 (January 13, 2022): 219–33.
- Haitomi, Faisal. "Pemaknaan Ma'na Cum Maghza atas QS. (6): 108 dan Implikasinya terhadap Toleransi Antar Umat Beragama." *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 02 (December 21, 2020): 267–80. <https://doi.org/10.30868/at.v5i02.976>.
- Hamka, Buya. *Tafsir Al-Azhar*. Vol. 7. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2003.
- Hayati, Ridha. "Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza atas Ayat Jild dalam Al-Qur'an." Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39684/>.
- Hujaz, Marjiatun, Nur Huda, and Syihabudin Qalyubi. "Analisis Semantik Kata Zawj Dalam Al-Qur'an." *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 4, no. 2 (August 13, 2018): 55–80. <https://doi.org/10.47454/itqan.v4i2.684>.
- Ibn Asyur, Muhammad al-Tahir. *Tafsir Al-Tahrir Wa al-Tanwir*. Vol. 14. Tunisia: Dar al-Tunisiyyah, 1984.

- Ibn Faris, Abu al-Husain Ahmad. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*. Beirut: Dar al-Kitb al-Ilmiyah, 1999.
- Imaduddin, Basuddin, and Nashirah Ishaq. *Kamus Kontekstual Arab-Indonesia*. Jakarta: Gema Insani, 2012.
- Khaezuran, Siti. "Penafsiran Ibnu Katsir Tentang Ayat-ayat Pernikahan Surat An-Nahl Ayat 72, An-Nur ayat 32 dan Ar-Rum ayat 21." Skripsi, UIN Mataram, 2019. <http://etheses.uinmataram.ac.id/598/>.
- Khasanah, Uswatul, and Muhammad Rosyid Ridho. "Childfree Perspektif Hak Reproduksi Perempuan dalam Islam." *Al-Syakhsyiyah: Journal of Law & Family Studies* 3, no. 2 (December 11, 2021): 104–28. <https://doi.org/10.21154/syakhsyiyah.v3i2.3454>.
- Livingston, Gretchen, and D'vera Cohn. "Childlessness Up Among All Women; Down Among Women with Advanced Degrees." *Pew Research Center's Social & Demographic Trends Project* (blog), June 25, 2010. <https://www.pewresearch.org/social-trends/2010/06/25/childlessness-up-among-all-women-down-among-women-with-advanced-degrees/>.
- Lukman, Fadhli. "Islam dan Perilaku Seks Sejenis." Accessed March 14, 2022. <https://www.quareta.com/post/islam-dan-perilaku-seks-sejenis>.
- Manzur, Ibn. *Lisan Al-Arab*. Kairo: Dar al-Fikr, 1992.
- Muhammad, Abdullah bin. *Tafsir Ibnu Katsir*. Vol. 5. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997.
- Mundzir, Muhammad. "Telaah Metodologi Pemahaman Hadis-hadis Aurat Perempuan dalam Kitab Tahrir Al-Mar'ah Fi 'Asr Ar-Risalah Karya 'Abd Al-Halim Abu Syuqqah." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44179/>.
- Munfarida, Elya. "Perkawinan Menurut Masyarakat Arab Pra Islam." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 10, no. 2 (June 15, 2015). <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/yinyang/article/view/1483>.
- Muntaha AM, Ahmad. "Hukum Asal Childfree Dalam Kajian Fiqih Islam | NU Online." Accessed March 25, 2022. <https://islam.nu.or.id/nikah-keluarga/hukum-asal-childfree-dalam-kajian-fiqih-islam-CuWgp>.
- Muslih Rifa'i. "Interpretasi Tabarruj dalam QS Al-Ahzab 33 (Aplikasi Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/46465/>.

- Musyarif. *Sejarah Peradaban Islam: Pra Islam Sampai Bani Umayyah*. Parepare: Kaaffah Learning Center, 2019.
- Mutawakil Afifi, Akhmad. "Penafsiran Makna Amanah dalam Al-Qur'an (Aplikasi Teori Ma'na Cum Maghza dalam QS. an-Nisa':58)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/43860/>.
- Nawawi Al-Jawi, Muhammad. *Marah Labid Li Kasyfi Ma'na Al-Qur'an Al-Majid*. Beirut: Dar al-Kitb al-Ilmiyah, 2008.
- Nawawi, Imam An. *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim Bin al Hajjaj: Syarah Shahih Muslim*. Vol. 7. Terj. Darwis, Muhtadi, Fahoni Muhammad. Jakarta: Darus Sunnah, 2013.
- Nela Aryeni, Dhea. "Keharmonisan Keluarga Tanpa Sang Buah Hati (Studi Fenomenologi Pasangan Suami-Istri Dalam Keluarga Kontemporer di Kota Bandung)." Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020. <http://repository.upi.edu>.
- Ngaunillah Rohmatun, Taaibah. "Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā Sahiron Syamsuddin dan Implementasinya atas Ayat-ayat Tentang Zihār." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/45280/>.
- Nullloh, Anwar Ridwan. "Makna kata Haqq dan Bathil dalam al-Quran al-Karim: Studi Analisis semantik dan nilai-nilai pendidikannya." Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021. <http://digilib.uinsgd.ac.id/45542/>.
- Nurlaela, Tria. "Zuhair Bin Ibnu Abi Sulma." Accessed March 15, 2022. <https://pdfcoffee.com/zuhair-bin-ibnu-abi-sulma-pdf-free.html>.
- Pricillia, Wanda Roxanne Ratu. *Menjadi Perempuan Lajang Bukan Masalah*. Yogyakarta: Odise Publishing, 2021.
- Qadrunnada, Khalisoh. "Pasangan Ideal Menurut Al-Qur'an (Kajian QS. al-Nūr Ayat 26 Dan QS. al-Taḥrīm Ayat 10-11)." Accessed March 1, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/50016>.
- Qattan, Manna' al-. *Studi-Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1994.
- Rustina, Rustina. "Keluarga Dalam Kajian Sosiologi." *Jurnal Musawa IAIN Palu* 6, no. 2 (2014): 287–322.
- Saeed, Abdullah. *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*. Terj. Ervan Nurtawab. Bandung: Mizan, 2016.

- . *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. New York: Routledge, 2006.
- Sari, Maula. “Karakteristik Umat Nabi Muhammad Saw dalam QS. Al-Fath [48] : 29 Perspektif Ma’na-Cum-Maghza.” Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/45515/>.
- Satir, Muhammad. “Kehidupan Sosial Masyarakat Arab Masa Awal Kehadiran Pendidikan Islam.” *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (July 1, 2019): 39–48. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v5i1.17>.
- Shihab, M. Quraish. *Perempuan*. Tangerang: Lentera Hati, 2018.
- . *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 7. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 3. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sugihardi. “Analisis Kata حسن /ḥasan/, خير /Khair/, Dan طيب /ṭayyib/ Dalam Alquran Ditinjau Dari Segi Makna Gramatikal.” Accessed February 2, 2022. <https://123dok.com/document/download/6qm3nwy8>.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Syahid, Ahmad. “Konsep Penyucian Ahlul Bait dalam Surat Al-Ahzab 33 dan Kontekstualisasinya Pada Penyucian Habaib (Analisa Ma’na-Cum-Maghza).” Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/45548/>.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/40731/>.
- Syauqi, Muhammad Iqbal. “Makna ‘Halalan Thayyiban’ dalam Al-Qur'an.” [nu.or.id](https://islam.nu.or.id). Accessed February 27, 2022. <https://islam.nu.or.id/tafsir/makna-halalan-thayyiban-dalam-al-qur-an-IQ1AD>.
- Tunggono, Victoria. *Childfree and Happy: Keputusan Sadar Untuk Hidup Bebas Anak*. Yogyakarta: EA Books, 2021.
- Ulfah, Fitri Nur Latifah. “Analisis Semantik terhadap Makna Kata Nikmat dan Berbagai Derivasinya dalam al-Qur'an.” Diploma, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019. <http://digilib.uinsgd.ac.id/23247/>.
- Yaqub, Ali Mustafa. *Kriteria Halal Haram Untuk Pangan, Obat Dan Kosmetika Menurut Al-Qur'an Dan Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009.

Yusuf, Muhammad. "Anak Dalam Islam Perspektif Historis Dan Sosiologis."
Musawa Jurnal Studi Gender Dan Islam 4, no. 2 (July 30, 2006): 209–36.
<https://doi.org/10.14421/musawa.2006.42.209-236>.

